



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 1659 - 1667

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Pengembangan Literasi Berbasis *Mobile Learning* pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah

Kiki Rizkiatul Afifah<sup>1✉</sup>, Wiwin Nur Istiqomah<sup>2</sup>

Prodi Magister Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [kikirizkiyatulafifah@gmail.com](mailto:kikirizkiyatulafifah@gmail.com)<sup>1</sup>, [wiwinnur237@gmail.com](mailto:wiwinnur237@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan literasi membaca berbasis *mobile learning* yang terjadi dimasa pandemi covid-19 di madrasah ibtidaiyah. Pengembangan literasi dilatarbelakangi kebutuhan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman serta kemampuan untuk mencari, memahami dan mengolah informasi yang merupakan keterampilan dasar yang wajib dimiliki dan terus dikembangkan oleh peserta didik. Metode penelitian ini adalah hasil penelitian pengembangan research & Development (R and D) model Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation (ADDIE). Hasil penelitian pada tahap awal, diperoleh kurang maksimal karena kegiatan belajar melalui pembelajaran daring mengalami banyak masalah. Tahap kedua (perencanaan) *mobile learning* sebagai inovasi dalam meningkatkan literasi di madrasah ibtidaiyah dilakukan dengan 4 cara yaitu merumuskan tujuan, merumuskan program, menyusun strategi dan pengelolaan sarana dan prasarana. Pada tahap ketiga (pengembangan) literasi di madrasah ibtidaiyah menerapkan strategi membaca seperti SQ3R (*survei, question, read, recite, review*) dan MTJ (membaca tanya jawab) selain itu ditambah dengan kegiatan tagihan non-akademik. Kegiatan ini dapat berupa film pendek, atau cerita pendek yang dilakukan melalui media *mobile learning*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peserta didik MI Al-Ibrohimi Sidoarjo sangat senang, aktif, semangat dan antusias mengikuti literasi berbasis *mobile learning* pada masa pandemi Covid-19

**Kata Kunci:** Literasi, *Mobile Learning*, Pandemi Covid-19

### Abstract

*This study aims to develop mobile learning-based reading literacy that occurred during the covid-19 pandemic at madrasah ibtidaiyah. The development of literacy is motivated by the need for learning to increase understanding and the ability to seek, understand and process information which is a basic skill that must be possessed and continues to be developed by students. This research method is the result of research and development research & development (R and D) model Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation (ADDIE). The results of the research at the initial stage were obtained less than optimal because learning activities through online learning experienced many problems. The second stage (planning) of mobile learning as an innovation in improving literacy in Islamic boarding schools is carried out in 4 ways, namely formulating goals, formulating programs, formulating strategies and managing facilities and infrastructure. In the third stage (development) literacy at madrasah ibtidaiyah implements reading strategies such as SQ3R (survey, question, read, recite, review) and MTJ (reading, questions and answer) in addition to adding non-academic billing activities. This activity can be in the form of a shortfilm, or a short story that is carried out through mobile learning media. Based on the result of the research conducted, it can be concluded that the students of MI Al-Ibrohimi Sidoarjo are very happy, active, enthusiastic and enthusiastic about participating in mobile learning based literacy during the covid-19 pandemic.*

**Keywords:** Literacy, *Mobile Learning*, Covid-19 Pandemic.

Copyright (c) 2022 Kiki Rizkiatul Afifah, Wiwin Nur Istiqomah

✉ Corresponding author :

Email : [kikirizkiyatulafifah@gmail.com](mailto:kikirizkiyatulafifah@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2198>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah menjangkiti berbagai negara di dunia. Kondisi Indonesia saat ini terdapat virus baru yang awal penyebarannya berasal dari China, yaitu “*Corona Virus Disease 2019*”. Covid-19 juga menyerang dan menyebar di Indonesia, yang mengakibatkan banyaknya dampak baik di bidang ekonomi, pendidikan, dan sosial budaya. Dalam mengantisipasi serta mengendalikan meluasnya virus ini, pemerintah membuat beberapa regulasi seperti isolasi mandiri, pembatasan sosial, menjaga jarak, dan pembatasan sosial berskala besar. Regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah mengharuskan masyarakat mengurangi mobilitas diluar, dengan beribadah, belajar, dan bekerja dari rumah. (Astini, 2020) Salah satu yang terpengaruh dengan adanya Covid-19 adalah pendidikan. Dunia pendidikan tetap harus berjalan, proses belajar mengajar tidak dapat berhenti dan harus tetap berlangsung walaupun kondisi berubah. Pendidik dan peserta didik tidak lagi bertemu secara langsung (belajar dari rumah). Pendidik dituntut mampu berinovasi dan memanfaatkan media online dengan mendesain media pembelajaran daring (*online*). Inovasi dan pemanfaatan media online tertuang dalam SE No 4 Thn 2020 “tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)”.

Pandemi Covid-19 menyerang sistem pernapasan manusia seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Beberapa usaha dilakukan untuk menekan dan memutus rantai penyebaran Covid-19. Salah satu cara yang dilakukan yaitu mengurangi mobilitas di luar rumah dan penerapan pembatasan social, menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Penerapan kebijakan yang membatasi mobilitas masyarakat dan pembatasan sosial ternyata memberi efek pada terhambatnya pertumbuhan di tiap sektor dan bagian-bagian kehidupan masyarakat sehingga diterapkan peraturan untuk beraktivitas di rumah, untuk menghentikan sementara proses pembelajaran langsung dari sekolah dan mengganti kegiatan belajar mengajar di rumah menimbulkan kegelisahan dan keresahan berbagai pihak (Mustakim, 2020).

Peraturan “*Work From Home*” (WFH) merupakan sebuah program atau peraturan untuk melaksanakan berbagai kegiatan sehari-hari di rumah salah satunya yaitu belajar daring hingga aktivitas pekerjaan dari rumah. Hal ini dikarenakan menurut para ahli epidemiologi merupakan cara yang ampuh. Pelaksanaan proses pembelajaran tidak lagi dengan tatap muka, akan tetapi dilaksanakan jarak jauh dengan *online* atau dalam jaringan (daring). Pada penerapannya, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini menghadapi beberapa masalah, seperti keterampilan dalam berbahasa yaitu menyimak membaca dan menulis.

Permasalahan yang hadir dalam dunia pendidikan, diperlukan perbaikan, adaptasi, dan penyempurnaan dalam proses belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19. Salah satunya yaitu memanfaatkan media pembelajaran berbasis android. Pembelajaran dengan memanfaatkan android mampu membantu pendidik dalam memberikan gambaran dan visualisasi yang tidak dapat dilakukan akibat pembelajaran jarak jauh. Dengan android, peserta didik dapat melihat dan mempelajari secara langsung konsep dan materi yang biasanya dipraktikkan langsung di sekolah. Android banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia, tidak terkecuali anak-anak dan remaja. Dengan adanya smartphone memberikan dampak yang luar biasa dalam membantu kehidupan masyarakat, menawarkan kemudahan dalam berkomunikasi dan berinteraksi walaupun dalam kondisi yang berjauhan. Namun smartphone banyak digunakan untuk mencari hiburan dan bersosial media, dikalangan anak-anak dan remaja smartphone sering digunakan untuk bermain game, alih-alih dimanfaatkan untuk pembelajaran dan edukasi. (Ramdani, Agus, A. Wahab Jufri, 2020).

Berbagai macam inovasi hadir ketika menghadapi pandemic Covid-19 khususnya dalam melaksanakan proses belajar mengajar, salah satunya yang sangat mudah dan efisien untuk digunakan yaitu “*mobile learning*”. “*Mobile Learning*” adalah model pembelajaran yang memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, dengan menjadi alternative lain sumber belajar yang mampu meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar. Pemanfaatan teknologi dan smartphone dalam pembelajaran dikenal dengan sebutan *mobile learning (m-learning)*. Perangkat yang digunakan bermacam-macam seperti smartphone, laptop, dan

tablet PC. *Mobile learning* dapat dimanfaatkan untuk mengakses materi sesuai waktu yang kita punyai dan bisa di lokasi mana pun bahkan saat kita dalam perjalanan. Materi pembelajaran dapat diakses oleh peserta didik tanpa terbatas ruang dan waktu. *Mobile learning* dikembangkan dengan tujuan sebagai proses sepanjang waktu (*long life learning*) (Kurniawan, 2017).

Pengembangan media berbasis *mobile learning* bertujuan agar bisa meningkatkan literasi siswa. Literasi adalah sebuah keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. Proses pembelajaran sangatlah dipengaruhi oleh bagaimana sebuah tingkat kemampuan dan literasi yang dimiliki siswa. Kemampuan dalam literasi meliputi kecakapan dalam berkomunikasi tidak hanya dalam cakupan itu tapi juga dalam hal menulis. Selain itu, literasi memiliki sebuah makna yang lebih luas seperti bagaimana cara berkomunikasi seseorang, dan bagaimana berinteraksi dalam kehidupan masyarakat. (Kemendikbud, 2016) Kegiatan literasi tidak hanya terbatas dilakukan di sekolah, akan tetapi bisa dilakukan dimana saja, baik itu ruang kelas, rumah, dan tempat lain di luar lingkungan sekolah. Literasi yang dilakukan sebenarnya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan pada saat mampu mengkomunikasikan serta menyebarkannya lagi menjadi sebuah info yang sudah dipahami. Kemampuan untuk mencari, memahami dan mengolah informasi merupakan keterampilan dasar yang wajib dimiliki dan terus dikembangkan oleh peserta didik (Sari, 2017).

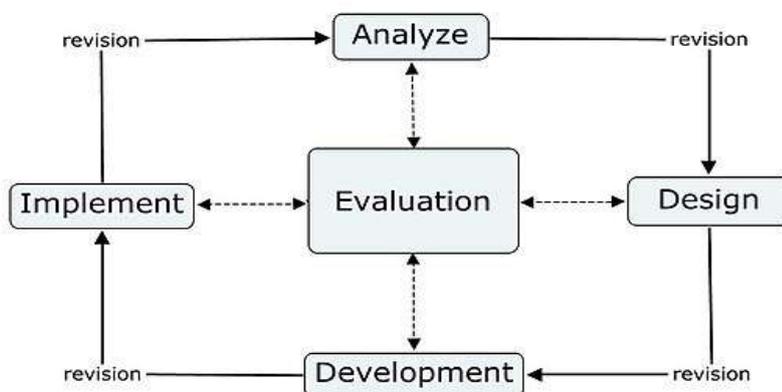
Berdasarkan uraian tersebut *mobile learning* dapat diartikan sebagai salah satu alternative pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran bagi peserta didik, sebagai sumber belajar yang dapat diakses tanpa batasan tempat dan waktu. *Mobile learning* memiliki cakupan yang sangat luas, mengingat jaringan seluler dan internet sudah mulai diperbaiki di berbagai tempat. Dengan *mobile learning*, peserta didik memiliki waktu dan ketersediaan ruang untuk dapat memperoleh materi dan bahan ajar serta dapat mengakses materi pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru. Dalam penelitian sebelumnya terfokus pada pembahasan bagaimana cara memunculkan dan mengoptimalkan pengembangan budaya literasi dengan menggunakan teknologi sehingga diperoleh signifikan dalam meningkatkan literasi visual, hasil belajar simulasi dan komunikasi digital pada siswa SMK. (Prima, Made. Nyomang Suraja, 2019) Hal lain juga menunjukkan pengembangan bahan ajar literasi (membaca dan menulis) berbasis *mobile learning* sangat layak untuk diberikan kepada siswa baik dari isi materi juga sangat menarik minat siswa. (Maryono. Hendra B, 2021) Sedangkan pada penelitian ini akan memberikan pembaruan yang terfokus pada deskripsi dan pengkajian pengembangan literasi berbasis *mobile learning* pada masa Covid-19 di madrasah ibtidaiyah.

Hasil observasi menunjukkan, bahwa dilembaga pendidikan di Sidoarjo yaitu MI Al-Ibrohimi Sidoarjo telah ditemukan rendahnya minat siswa terhadap membaca dan menulis. Disamping itu kemampuan untuk memperoleh informasi dan mengelola informasi secara teknologi masih perlu diperhatikan. Sebagaimana pembelajaran yang dilakukan guru selama ini hanya ceramah, disamping itu juga keadaan pembelajaran anak anak harus belajar dari rumah (*daring*) mengharuskan guru memakai *mobile learning/* handphone android sebagai jalur pembelajaran literasi dengan tujuan bahwa pembiasaan membaca dan menulis harus tetap konsisten meski belajar dari rumah. (Ramdani, 2020) Penelitian ini penting dilakukan karena pembelajaran dilaksanakan dari rumah, maka kemampuan literasi harus tetap diasah agar tidak menyebabkan lambatnya kemampuan berpikir siswa.

Kemajuan teknologi mengharuskan lembaga pendidikan menggunakan teknologi yang berkembang saat ini, apalagi dengan ditambah adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan siswa belajar dari rumah. Hal ini menjadi sesuatu yang baru bagi pendidik bahwa pembelajaran akan berjalan dengan adanya *mobile learning* dan peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengembangan Literasi Berbasis *Mobile Learning* pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah”.

## METODE

Berawal dari permasalahan tersebut, maka peneliti menggunakan penelitian pengembangan *research & Development* (R and D) model *Analysis, Design, Development, Impelementation, Evaluation* (ADDIE). (Prima, Made. Nyomang Suraja, 2019) Dalam desain penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu desain penelitian perencanaan dan keefektifan model pembelajaran *Mobile learning*.



Sedangkan desain penelitian pada perencanaan literasi ini berpacu pada media berbasis *mobile learning*. Berikut ini alur penelitian perencanaan literasi yang digambarkan sebagai berikut:

1. Analisis Literasi Berbasis *mobile learning* pada Masa Pandemi Covid-19
2. Perencanaan *mobile learning* sebagai inovasi dalam meningkatkan literasi di MI Al-Ibrohimi Sidoarjo
3. Pengembangan literasi berbasis *mobile learning*
4. Implementasi *mobile learning* sebagai pengembang dalam meningkatkan literasi di MI Al-Ibrohimi Sidoarjo
5. Evaluasi *mobile learning* dalam pengembangan literasi di MI Al-Ibrohimi Sidoarjo

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Adapun proses dalam pemilihan data yaitu:(Sadli, 2019) Langkah pertama yaitu mereduksi data adalah aktivitas untuk merangkum, memilih hal-hal inti pokok, terfokus bagian penting, memilih tema dan membuang yang tidak digunakan. Maka dari itu, data yang telah direduksi akan memaparkan secara jelas, mempermudah peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data selanjutnya.

Proses penilaian selesai maka selanjutnya yaitu dengan pendeskripsian data, menghubungkan antar bagian dalam kategori, dan sejenisnya. Hal ini bertujuan agar mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, dan melakukan perencanaan kerja. Langkah berikutnya peneliti melakukan display data dengan menggunakan teks naratif.

Langkah ketiga dalam teknik analisis data adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah Langkah terakhir menarik kesimpulan setelah penyajian data terhadap hasil analisis atau penafsiran hasil data. Maka selanjutnya adalah bagaimana menjelaskan hasil dari data tersebut.(Miles, 2007) Pada awal kesimpulan masih bersifat sementara dan kemungkinan bisa berubah ketika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila terdapat kesimpulan pada tahap awal yang diperkuat dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten maka peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data. Oleh karena itu kesimpulan yang harus dikemukakan haruslah kesimpulan yang kredibel.(Purnamasari, Hanny, Eka Yulyana, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Literasi Berbasis *mobile learning* pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Al-Ibrohimi Sidoarjo

Di masa pandemi Covid-19 ini pembelajaran yang semula dilakukan dengan tatap muka, namun kini telah beralih menjadi daring. Kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran. Hanya saja, hasil yang diperoleh kurang maksimal. Salah satu sekolah menyatakan bahwa kegiatan belajar melalui pembelajaran daring mengalami banyak masalah. Pada awal penerapan sistem pembelajaran jarak jauh dengan sistem pembelajaran daring (online) mengalami banyak kendala terutama peserta didik dan pendidik yang sebelumnya tidak pernah menggunakannya. (Amalia, 2020) Dalam kaitannya dengan pandemi Covid-19, tidak hanya memiliki dampak pada bidang kesehatan dan bidang ekonomi, tetapi juga berdampak besar pada bidang kehidupan yang lain, khususnya bidang pendidikan. Dampak signifikan dari adanya pandemi pada bidang pendidikan, memerlukan langkah antisipasi pencegahan dari pemerintah, mengingat banyaknya agenda penting dalam kalender pendidikan termasuk ujian nasional dan seleksi masuk perguruan tinggi.

Kekurangan dalam proses pembelajaran daring dirasakan oleh peserta didik dan pendidik seperti perangkat seluler kurang memadai, kurangnya media ajar yang terkoneksi dengan internet, dan koneksi internet yang dibutuhkan sangat besar. Oleh sebab itu, *mobile learning* merupakan model pembelajaran yang efektif dan efisien digunakan di masa pandemi. Guru dan peserta didik memiliki peluang lebih besar dalam pemanfaatan *mobile learning* dalam proses pembelajaran. Selain itu, dukungan pemerintah dengan memberikan bantuan kuota gratis sangat bermanfaat untuk proses pembelajaran online, seperti yang sudah tertulis dalam panduan penyelenggaraan pembelajaran

Proses pembelajaran jarak jauh akibat pandemi Covid-19 dapat memberikan dua dampak besar. Apabila pembelajaran yang terlaksana sesuai rencana, akan sebanding dengan hasil yang di harapkan, sebaliknya pemanfaatan kurang baik maka akan menimbulkan banyak masalah dan tantangan dalam pembelajaran di masa mendatang. Dengan menerapkan *mobile learning* akan menjadi tawaran dan inovasi, dimana dapat diakses melalui aplikasi pembelajaran yang didukung oleh berbagai jenis smartphone. Akan tetapi, apabila *mobile learning* kurang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan efek negatif terhadap peserta didik. Berbagai aplikasi social media seperti *facebook*, *twitter*, *telegram*, *instagram*, dan *game online* dapat mengalihkan perhatian peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, guru harus mampu mengemas dan merancang pembelajaran *m-learning* agar lebih menarik, kreatif, inovatif dan menyenangkan bagi peserta didik. (S, 2020) Berikut ini hasil penelitian *mobile learning* sebagai inovasi dalam meningkatkan literasi pada masa pandemi Covid-19.

### 2. Perencanaan *mobile learning* sebagai inovasi dalam meningkatkan literasi di MI Al-Ibrohimi Sidoarjo.

Perencanaan adalah sebuah proses pengambilan keputusan atas beberapa pilihan tentang cara-cara yang akan dilakukan dimasa yang akan datang guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. (Nursobah, 2017) Perencanaan dalam literasi berbasis *mobile learning* dimasa pandemi covid-19 dibagi menjadi 4. Yang pertama, merumuskan tujuan. Kedua, merumuskan program. Ketiga, menyusun strategi. Keempat, pengelolaan sarana dan prasarana yang mendukung literasi berbasis *mobile learning* pada masa pandemi Covid 19.

Pertama, merumuskan tujuan tentang literasi berbasis *mobile learning* pada masa pandemi Covid-19 di MI Al Ibrohimi Sidoarjo. Cara yang dilakukan adalah dengan menciptakan dan mengembangkan lingkungan belajar kreatif yang menyenangkan. Selain itu, pendidik menumbuhkan dan menanamkan kebiasaan berfikir kritis, kreatif dan mandiri.

Kedua, menyusun program pembelajaran yaitu membuat program-program unggulan guna tercapainya tujuan literasi disekolah MI Al-Ibrohimi. Program unggulan yang direncanakan yaitu dongeng, “*reading time, reading group conversation*” dalam bahasa inggris, “*pachelaton*” (percakapan menggunakan bahasa jawa).

Ketiga, menyusun strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Artinya memberikan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.(Suardi, 2018) Hal ini untuk mendukung pengembangan literasi berbasis mobile learning pada masa pandemi covid-19. Adapun strategi yang digunakan oleh MI Al-Ibrohimi Sidoarjo adalah pada ketrampilan membaca menggunakan strategi SQ3R “(*survei, question, read, recite, review*)”, teknik baca dan tanya jawab “(*reading question*), *Story telling* dan *Guide readling*”.(Muhsyanur, 2014) Penggunaan strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) di Sekolah MI Al-Ibrohimi Sidoarjo memiliki tujuan agar peserta didik mampu konsentrasi dalam kegiatan membaca, melatih kemampuan membaca cepat, melatih pemahaman isi bacaan, dan komperensif. Sedangkan strategi membaca tanya jawab (*reading-question*) adalah strategi membaca yang bertujuan mengembangkan kemampuan membaca komprehensif, memberikan isi kesimpulan terkait dengan isi bacaan dan memberikan peramalan lebih lanjut dari isi bacaan tersebut. Selanjutnya strategi story telling di MI Al-Ibrohimi Sidoarjo bertujuan agar peserta didik mendengarkan dan menyimak dari cerita yang disampaikan dengan semenarik mungkin memperagakan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut sehingga dengan begitu dapat menimbulkan minat baca siswa dan sosok tokoh yang dikaguminya. Selanjutnya strategi guide readling merupakan sebuah pembelajaran terbimbing dimana dapat membantu siswa dalam membaca mandiri. Tujuan dari strategi ini siswa belajar membaca sendiri dengan sukses.

Ke empat, mengelola sarana dan prasarana yang mendukung literasi membaca berbasis *mobile learning* pada masa pandemi Covid-19. Sarana dan prasarana memudahkan pendidik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Disekolah MI Al-Ibrohimi prasarana pendukung sebelum Covid-19 meliputi: ruang perpustakaan, taman baca, pojok baca. Selain itu ada sumber bacaan yang memadai dan layak dikonsumsi oleh peserta didik sehingga buku yang dibaca oleh anak anak adalah jenis buku yang mengandung pesan-pesan moral dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan semasa Covid-19 prasarana yang mendukung adalah dengan pembelajaran online, di mana pendidik harus mentransfer pengetahuan dan pengalamannya dengan menggunakan video, audio, gambar, dan komunikasi teks.(Ramdani, Agus, A. Wahab Jufri, 2020) Semua itu dilakukan dengan syarat dan dukungan jaringan internet. Dari prasarana tersebut maka mobile learning di sini menjadi kebutuhan utama yang mendukung pembelajaran agar tetap berjalan dengan baik.

### 3. Pengembangan literasi berbasis *mobile learning*

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, dapat kita lihat bahwa peserta didik MI Al-Ibrohimi Sidoarjo sangat senang, aktif, semangat dan antusias mengikuti literasi berbasis *mobile learning*. Hal ini dibuktikan kalau siswa itu sangat berminat mengikuti literasi dengan siswa mengirimkan pesan suara atau video sebelum pembelajaran dilakukan. Menurut pendapat Slameto, mengungkapkan tentang indikator seseorang dikatakan berminat dalam belajar yaitu adanya perasaan senang, bahagia, ketertarikan dan keikutsertaan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut juga terbukti bahwa di MI Al-Ibrohimi telah menerapkan srtegi membaca seperti SQ3R, MTJ (membaca tanya jawab) dalam prosesnya peserta didik mudah memahami, sekolah mengalami kemudahan dalam menjalankan dan mengembangkan literasi peserta didik.

Untuk mengukur seberapa besar keberhasilan dalam literasi berbasis *mobile learning* semasa Pandemi Covid-19 di MI Al-Ibrohimi Sidoarjo, bisa diamati dari meningkatnya minat baca dan kegembiraan membaca bahwa peserta didik merasa senang, suka dan selalu tertarik terhadap isi bacaan-

bacaan tersebut. Pepatah mengatakan, sesuatu yang disenangi, disukai apabila dikerjakan maka pekerjaan tersebut tak berasa berat.

Dari penelitian sebelumnya terfokus pada pembahasan bagaimana cara memunculkan dan mengoptimalkan pengembangan budaya literasi dengan menggunakan teknologi sehingga diperoleh informasi. Sedangkan pada penelitian ini akan memberikan pembaruan yang terfokus pada deskripsi dan pengkajian pengembangan literasi berbasis *mobile learning* pada masa Covid-19 di MI Al-Ibrohimi Sidoarjo .

4. Implementasi *mobile learning* sebagai inovasi dalam meningkatkan literasi di MI Al-Ibrohimi Sidoarjo.

Implementasi dari literasi adalah dengan melakukan perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tiga tahap dalam pelaksanaan literasi, yaitu:

- Pembiasaan,

Pembiasaan di MI Al-Ibrohimi Sidoarjo menetapkan peraturan bahwa peserta didik wajib membaca 15 menit sebelum jam pelajaran. Semasa Covid-19 peserta didik mengirimkan satu foto atau pesan suara atau video tentang membaca anak. Sekolah juga menyediakan kuota internet bagi peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik tertarik dengan membaca.

- Pengembangan

Pengembangan di MI Al-Ibrohimi dilaksanakan berbagai kegiatan literasi dengan metode yang sesuai. Kemudian kegiatan lain yang bisa dilakukan adalah tagihan non-akademik. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan conversation atau percakapan Bahasa Inggris, membaca dongeng, dan membaca buku. Kegiatan lain dalam literasi, guru dapat memberikan peserta didik film pendek, atau cerita pendek melalui media *mobile learning*.

- Pengajaran.

Pengajaran literasi pada pembelajaran ini adalah 15 menit sebelum belajar dimulai, guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk membaca materi yang akan dipelajari dengan mengirimkan audio/pesan suara membaca nyaring dengan media berbasis *mobile learning* (bisa lewat WA atau ponsel seluler). Hal ini menyesuaikan pelaksanaan kurikulum 2013 bahwa siswa dapat membaca buku bebas diluar bahan ajar, dimana buku tersebut memuat pengetahuan umum, kegemaran dan minat khusus yang bisa dihubungkan dengan mata pelajaran tertentu.

5. Evaluasi *mobile learning* sebagai inovasi dalam meningkatkan literasi di MI Al-Ibrohimi Sidoarjo.

Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tujuan program yang dijalankan sudah tercapai apa belum. Dalam pelaksanaan evaluasi pengembangan literasi berbasis *mobile learning* di MI Al-Ibrohimi Sidoarjo, dilakukan secara rutin setiap satu bulan sekali bersama para pendidik, selanjutnya dilaporkan kepada kepala sekolah untuk dievaluasi bersama melalui kegiatan musyawarah. Musyawarah bertujuan untuk mengetahui kendala yang dialami dan keberhasilan pendidik ataupun peserta didik dalam menerapkan program satu bulan ini, tujuan dari musyawarah adalah baik guru maupun kepala sekolah bersama-sama mencari solusi dalam menyelesaikan masalah dan kendala yang dihadapi.

Kemudian focus utama dalam kegiatan evaluasi literasi berbasis *Mobile learning* di MI Al-Ibrohimi Sidoarjo adalah kinerja guru terkait sumber belajar yang diberikan kepada peserta didik, strategi dan metode yang dipakai dalam menerapkan literasi secara daring. Hasil dari evaluasi ini menjadi acuan sekolah untuk melakukan sikap tindak lanjut, yaitu berupa bimbingan, motivasi pendidik dan pencarian solusi yang dipimpin oleh kepala sekolah beserta seluruh pihak dalam sekolah tersebut.

Proses belajar mengajar menggunakan *mobile learning* membuat siswa berpusat untuk memperhatikan, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan penyedia media pembelajaran. (Maryono.

Hendra B, 2021) Selanjutnya *mobile learning* dapat digunakan dan praktis untuk dibawa kemana saja dengan cara mengklik link pembelajaran literasi yang telah disediakan, media ini bisa berupa cerita pendek, audio animasi, video, teks, dan grafis. Hal ini dimaksudkan agar pemakai dapat secara interaktif bereaksi belajar dengan fitur-fitur yang telah disediakan. (Wulandari, D. A., Wibawanto, H., Suryanto, A., & Murnomo, 2019) Dengan demikian *mobile learning* berfungsi sebagai perantara dalam pembelajaran yang berisi materi pembelajaran. Selain itu dalam produk *mobile learning* ada beberapa hal yang perlu kita ketahui bahwa smartphone android saja yang bisa dioperasikan. (Prima, Made. Nyomang Suraja, 2019) Disamping itu tampilan *mobile learning* terkadang tidak muncul hal ini karena kualitas dan tipe smartphone berbeda-beda. sebagian besar masyarakat yang masih awam diharapkan mengerti dengan *mobile learning* sehingga mereka dapat lebih memahami tentang materi yang ada dalam produk yang telah dikembangkan.

Peneliti menyadari bahwa keterbatasan produk yang berkualitas akan lebih banyak membutuhkan faktor pendukung agar lebih efisien. Fakta dilapangan banyak hal yang muncul ketika penelitian dilakukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa produk akan semakin optimal ketika produk itu dikembangkan. Peneliti berharap pengembangan ini bermanfaat dan dapat dikembangkan lebih lanjut pada penelitian berikutnya.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mobile learning* sebagai inovasi dalam meningkatkan literasi pada masa pandemic Covid-19 dikatakan menarik. Ketertarikan ini dapat kita rasakan peserta didik suka, cinta, gemar, dan berminat membaca. Adapun strategi yang diterapkan adalah strategi SQ3R “(survei, question, read, recite, review)”, teknik baca-tanya-jawab “(reading-question), Story telling serta Guide reading”. Pimpinan sekolah yaitu kepala sekolah dan para pendidik telah melakukan beberapa tahapan dalam pengembangan literasi, diantaranya yaitu tahap perencanaan, MI Al-Ibrohimi Sidoarjo menetapkan tujuan, menyusun program, menentukan strategi dan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan literasi berbasis *mobile learning*. Tahap kedua implementasi. Dalam penerapannya semua program yang telah disusun diwujudkan dalam aksi nyata (*real action*) diawali dengan pembiasaan, pengembangan, dan pengajaran. Kemudian di evaluasi. Tujuannya dari evaluasi agar kita mengetahui program yang disusun sudah berhasil atau mengalami kendala. Adapun kegiatan evaluasi dilakukan rutin setiap satu bulan sekali.

Dengan adanya *mobile learning* sebagai inovasi dalam meningkatkan literasi, dapat memberikan kemudahan kepada sekolah baik pihak kepala sekolah atau pendidik dalam menjalankan pengembangan literasi berbasis *mobile learning*. Pengembangan literasi sangat penting guna meningkatkan pengetahuan peserta didik dengan begitu akan berdampak pada prestasi sekolah yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. N. S. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 218.
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjaminan Mutu Stkip Agama Hindu Amlapura*, 11(2), 14.
- Kemendikbud. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kurniawan, H. (2017). Media Pembelajaran Mobile Learning Menggunakan Android (Studi Kasus: Jurusan Sistem Informasi Iib Darmajaya). *Jurnal Sistem Informasi Dan Telematika (Telekomunikasi)*,

- 1667 *Pengembangan Literasi Berbasis Mobile Learning pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah – Kiki Rizkiatul Afifah, Wiwin Nur Istiqomah*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2198>  
*Multimedia, Dan Informasi*, 8(1), 48.
- Maryono. Hendra B. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Dan Menulis Berbasis Mobile Learning Sebagai Alternatif Belajar Mandiri Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5, 4289.
- Miles, M. B. Dan A. H. (2007). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi*. Universitas Indonesia.
- Muhsyanur. (2014). *Membaca Suatu Ketrampilan Berbahasa Reseptif*. Buginese Art.
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma: Journal Of Islamic Education*, 2(1), 2.
- Nursobah, A. (2017). *Perencanaan Pembelajaran Mi/Sd*. Duta Media Publishing.
- Prima, Made. Nyomang Suraja. (2019a). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Mobile Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Visual Dan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6, 119.
- Prima, Made. Nyomang Suraja, K. A. (2019b). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Mobile Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Visual Dan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6(2), 113.
- Purnamasari, Hanny, Eka Yulyana, Dan R. R. (2016). Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Berbasis Ekonomi Kerakyatan Di Desa Warung Bambu Kecamatan Karawang. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 1(2), 36.
- Ramdani, Agus, A. Wahab Jufri, J. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 5(3), 435.
- Ramdani, A. A. W. J. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 5, 434.
- S, S. (2020). Mobile Learning: Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid. *Al-Gurfah: Journal Of Primary Education*, 1(1), 45.
- Sadli, M. Dan B. A. S. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 156.
- Sari, E. S. (2017). Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa Fbs Uny. *Jurnal Litera*, 16(1), 106.
- Suardi, M. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran*. Deepublish Publisher.
- Wulandari, D. A., Wibawanto, H., Suryanto, A., & Murnomo, A. (2019). Pengembangan Mobile Learning Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Rekayasa Perangkat Lunak Di Smk Sultan Trenggono Kota Semarang. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 6, 577.